

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Agency theory* (Teori Keagenan)

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan principal sebagai pihak pemilik, keduanya terikat dalam sebuah kontrak. (jensen & meckling,W., 1976) Pemilik atau *principal* adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi dan agen adalah sebagai pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan. Teori keagenan juga mengimplikasikan terdapat asimetri informasi antara manajer sebagai pihak agen dan pemilik sebagai *principal*.

Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan pada masa yang akan datang dibandingkan dengan informasi yang diperoleh prinsipal, sehingga dalam kaitannya dengan hal tersebut. (kim,O. & Verreccia,R.E., 1991) menyatakan bahwa laporan keuangan yang disampaikan dengan segera atau tepat waktu akan dapat mengurangi asimetri informasi tersebut.

2. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan suatu kenaikan laba atau penurunan laba per tahun yang biasanya dinyatakan dalam prosentase (Andriyani, I., 2015). Laba yang dihasilkan perusahaan dapat dikatakan laba yang berkualitas apabila suatu perusahaan memiliki kesempatan untuk bertumbuh dan perusahaan tersebut dapat meningkatkan labanya di masa mendatang. Jadi semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang maka semakin tinggi pula kualitas labanya. Menurut (Rusmanto, 2011) Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja suatu perusahaan untuk menghitung laba dimasa mendatang dengan cara menggunakan laba diperiode sebelumnya. Sedangkan menurut (Prihartanty,R., 2011) menyatakan bahwa pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.

Pertumbuhan laba adalah perubahan dari persentase kenaikan laba perusahaan yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode tertentu (Taruh, 2012). Sedangkan menurut Fahmi (2012 : 82) rasio pertumbuhan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industry dan perkembangan ekonomi secara umum. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba adalah salah satu rasio pertumbuhan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dilihat dari perubahan prosentase kenaikan laba perusahaan yang diperoleh selama satu periode tertentu.

Pertumbuhan laba sangatlah diinginkan oleh setiap perusahaan. Hal ini dikarenakan pertumbuhan laba mencerminkan suatu pertumbuhan perusahaan. Berikut merupakan beberapa definisi mengenai pertumbuhan laba yaitu :

Menurut Slywotzky & Morrison (2007), pertumbuhan laba menggambarkan seberapa cepat laba tumbuh dan harus selalu diperhatikan dalam hubungannya dengan penjualan. Menurut Subramanyam dan Wild (2013), perubahan laba digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba dalam suatu periode laporan keuangan. Perubahan laba dapat digunakan untuk memprediksi pendapatan perusahaan di masa depan.

Menurut Harahap (2013), pertumbuhan laba merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu. Menurut Rachmawati dan Handayani (2014), pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan atau penurunan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan baiknya kinerja keuangan perusahaan dan begitu pula sebaliknya.

Laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan, angka yang penting dalam suatu laporan keuangan karena berbagai alasan yaitu, antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam memutuskan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar

dalam pendugaan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam mengoperasikan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan (Harahap, 2015). Jadi memahami laba, apa yang diukur oleh laba dan sektornya adalah penting untuk bisa mengetahui dan menginterpretasikan kondisi keuangan suatu perusahaan. Pertumbuhan laba menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan memiliki hubungan erat dengan pertumbuhan laba, karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kelangsungan usaha perusahaan tersebut akan semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba. Annisa dan Kurniasih (2012:148) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar yang sudah *well established* (sudah mapan) lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar (Sartono, 2010:249). Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki

kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri (Lisa dan Jogi, 2013).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Sujianto (2011), yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan. Menurut Nugroho (2011) terdapat 3 teori yang secara implisit menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dengan tingkat keuntungan perusahaan, yaitu teori teknologi, menekankan pada model fisik, economic of scale, dan lingkup sebagai faktor-faktor yang menentukan besarnya ukuran perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadap keuntungan.

Kemudian teori organisasi, menjelaskan hubungan profitabilitas dengan ukuran perusahaan yang dikaitkan dengan biaya transaksi organisasi. Dan teori instutisional, menghubungkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor seperti sistem perundang-undangan, peraturan anti-trust, ukuran pasar, perlindungan paten, dan perkembangan pasar keuangan. Dari beberapa definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh penting terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam pertumbuhan laba. Perusahaan yang relatif besar kinerjanya akan dilihat oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung di dalamnya dan lebih transparan sehingga perusahaan akan meminimalisir laba (Suryani, 2010).

Menurut Sunyoto (2013:116) untuk melihat ukuran perusahaan dapat dilihat pada pengelompokan perusahaan yaitu *growth industry*, *defensive industry* dan *cyclical industry*. Menurut Najmudin (2011:316), ukuran perusahaan yaitu perusahaan yang berskala besar pada umumnya lebih mudah memperoleh utang dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil karena tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan besar.

Ukuran perusahaan merupakan suatu alat untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan, serta dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode. Perusahaan berskala besar diyakini mampu untuk memenuhi segala kewajibannya serta mampu memberikan tingkat pengembalian atas investasi para investor (Riyanto, 2013). Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan juga dapat menentukan baik tidaknya kinerja perusahaan dalam mengelola kekayaannya untuk menghasilkan laba. Berikut ini merupakan beberapa definisi mengenai ukuran perusahaan yaitu :

Menurut Brigham dan Houston (2010), “ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai dari total aset, total penjualan, total laba, beban pajak dan lain-lain”. Perusahaan besar yang sudah memiliki akses ke pasar modal itu mudah, sedangkan perusahaan baru dan menengah akan menambah akses ke pasar modal. Kemudahan akses pasar modal kemampuannya untuk memperoleh dana yang lebih besar,

sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil (Chang dan Rhee, 1990).

Menurut Riyanto (2013), “ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai Aset atau nilai penjualan”. Perusahaan besar umumnya mempunyai jumlah aset yang besar pula sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Menurut Riyanto (2013), variabel ukuran perusahaan dihitung dengan *logaritma natural* (Ln) dari total aset. Hal ini dikarenakan besar total aset masing-masing perusahaan berbeda bahkan memiliki selisih yang besar. Untuk mencegah data yang tidak normal dan untuk memperhalus total aset yang sangat besar dibandingkan variabel lain maka total aset perlu di Ln kan.

4. Umur Perusahaan

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah umur perusahaan. Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas/panjang, perusahaan tidak didirikan hanya untuk beberapa tahun saja. Berikut ini merupakan beberapa definisi umur perusahaan menurut para ahli yaitu :

Menurut Shumway (2001), umur adalah lamanya suatu makhluk atau sesuatu telah ada. Kami mendefinisikan usia perusahaan sebagai jumlah tahun pendirian perusahaan, meskipun beberapa orang percaya bahwa usia pencatatan harus menentukan usia perusahaan

Menurut Bestivano (2013), umur perusahaan merupakan umur sejak berdirinya perusahaan hingga perusahaan telah mampu menjalankan operasinya. Menurut Mardiyanto (2013), mengemukakan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan sudah mempunyai banyak pengalaman. Semakin lama umur perusahaan, semakin banyak informasi yang diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. Dengan demikian akan mempengaruhi adanya informasi dan memperkecil ketidakpastian di masa mendatang.

Menurut Sri dan Utami (2014), umur perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan tersebut dibentuk dan beroperasi. Bahwa semakin lama perusahaan itu beroperasi maka masyarakat akan lebih banyak mengetahui informasi tentang perusahaan tersebut.

5. *Timeliness*

Timeliness atau ketepatan waktu pelaporan. *Timeliness* merupakan kualitas dari ketersediaan informasi saat diperlukan atau kualitas informasi yang dapat dilihat dari segi waktunya (Suhartono, 2015). Semakin cepat informasi diterima maka semakin berkualitas nilai dari informasi tersebut. Keterlambatan akan berdampak terhadap keputusan investor yang menjadi ragu karena meningkatnya ketidakpastian. Maka dari itu, makin tepat waktu sebuah perusahaan menyampaikan laporan keuangan, maka semakin meningkatkan pertumbuhan laba (Dewi & Idawati, 2017).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian yang relevan

No	Penulis&Tahun	Variabel yang digunakan	Hasil
1.	Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage dan GCG terhadap pertumbuhan laba (Sevira dan Achyani, 2020)	X1 = Ukuran perusahaan X2 = Umur Perusahaan X3 = <i>Timeliness</i> Y = Pertumbuhan Laba	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2.	Pengaruh Rasio profitabilitas, Rasio Aktivitas dan Ukuran Prusahaan terhadap Pertumbuhan Laba (Alfitri dan Sitohang, 2018)	X1 = Ukuran Perusahaan X2 = Umur Perusahaan X3 = <i>Timeliness</i> Y = Pertumbuhan Laba	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba
3.	Pengaruh Struktur Modal, Aliran Kas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Invesment Opportunity Set terhadap Pertumbuhan Laba (Chasanah dan Supriyanto, 2017)	X1 = Ukuran Perusahaan X2 = Umur Perusahaan X3 = <i>Timeliness</i> Y = Pertumbuhan Laba	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba
4.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Tingkat Leverage terhadap Pertumbuhan Laba (Febriani dan Azhar, 2019)	X1 = Ukuran Perusahaan X2 = Umur Perusahaan X3 = <i>Timeliness</i> Y = Pertumbuhan Laba	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba
5.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan size terhadap Pertumbuhan Laba (Sudharmadji, 2007)	X1 = Ukuran Perusahaan X2 = Umur Perusahaan X3 = <i>Timeliness</i>	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

		Y = Pertumbuhan Laba	
6.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba (Yohanas,2014)	X1 = Ukuran Perusahaan X2 = Umur Perusahaan X3 = <i>Timeliness</i> Y = Pertumbuhan Laba	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan
7.	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Rahayu, 2019)	X1 = Ukuran Perusahaan X2 = Umur Perusahaan X3 = <i>Timeliness</i> Y = Pertumbuhan Laba	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
8.	Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang (Avivah, 2018)	X1 = Ukuran Perusahaan X2 = Umur Perusahaan X3 = <i>Timeliness</i> Y = Pertumbuhan Laba	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba masa mendatang.
9.	Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Puspasari, Suseno dan Sriwidodo, 2017)	X1 = Ukuran Perusahaan X2 = Umur Perusahaan X3 = <i>Timeliness</i> Y = Pertumbuhan Laba	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
10.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Aktivitas Usaha Terhadap Pertumbuhan Laba (Sasmita dan Widhaningayu, 2016)	X1 = Ukuran Perusahaan X2 = Umur Perusahaan X3 = <i>Timeliness</i> Y = Pertumbuhan Laba	ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba
11.	Dampak Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Rafita, 2019)	X1 = Ukuran Perusahaan X2 = Umur Perusahaan X3 = <i>Timeliness</i> Y = Pertumbuhan Laba	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
12.	Pengaruh Ukuran	X1 = Ukuran	Umur perusahaan

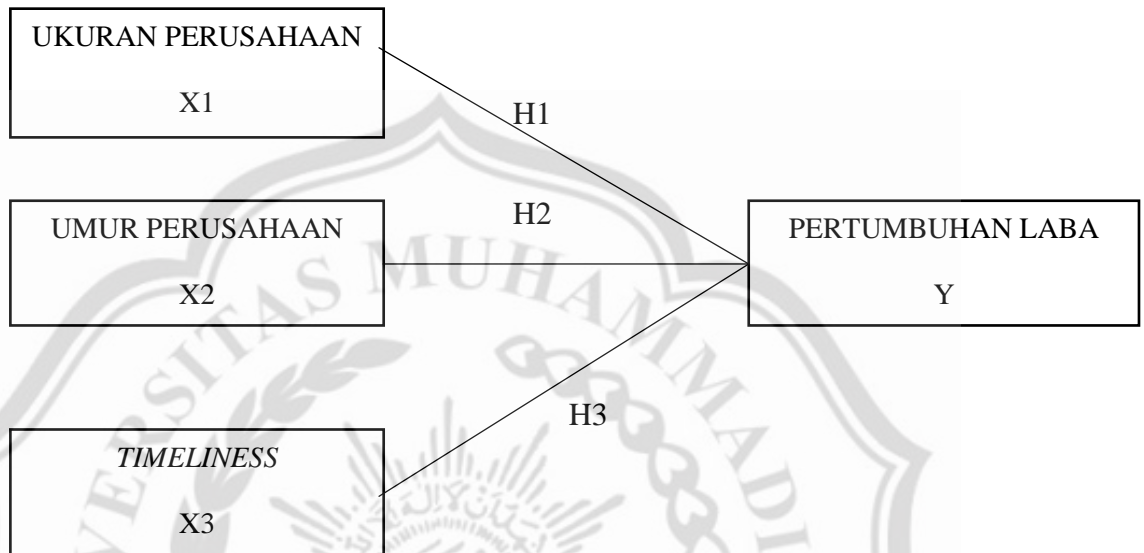
Perusahaan, Umur Perusahaan dan Tingkat Leverage terhadap Pertumbuhan Laba (Febriani dan Azhar,2019	Perusahaan X2 = Umur Perusahaan X3 = <i>Timeliness</i> Y = Pertumbuhan Laba	berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Laba
---	---	---

Sumber: Data diolah 2020

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah di jelaskan di atas, maka terbentuklah kerangka berfikir dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur perusahaan, *Timeliness* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan food and beverage. Dalam penelitian ini dapat dijelaskan bagaimana hubungan Antara variabel independen (X), ukuran perusahaan (X1), Umur Perusahaan (X2), *Timeliness* (X3) dengan variabel dependen (Y), Pertumbuhan Laba. Menurut (Puspasari dkk, 2017), Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba (Ida Ayu Rosa Dewinta & Putu Ery Setiawan (2016), dan *Timeliness* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba menurut (Dewi & Idawati, 2017).

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



D. Pengembangan Hipotesis

1. Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Meliyana (2017), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau penjualan bersih. Semakin besar total aktiva maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aktiva, maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka pertumbuhan laba pun akan meningkat.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Mita Febriana Puspasari, Y. Djoko Suseno dan Untung Sriwidodo (2017) serta Ida Ayu Rosa

Dewinta & Putu Ery Setiawan (2016) yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hapsari, dkk (2017) yang membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

H1 = Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

2. Umur Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Mardiyanto (2013), mengemukakan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan sudah mempunyai banyak pengalaman. Semakin lama umur perusahaan, semakin banyak informasi yang diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. Dengan demikian akan mempengaruhi adanya informasi asimetri dan memperkecil ketidakpastian di masa mendatang. Maka, semakin lama umur perusahaan pertumbuhan laba pun akan meningkat. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Ida Ayu Rosa Dewinta & Putu Ery Setiawan (2016), yang menunjukkan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilianti, (2014) yang menyatakan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H2 = Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

3. *Timeliness* / ketepatan waktu terhadap pertumbuhan laba

Ketepatan waktu pelaporan adalah kualitas dari ketersediaanya informasi saat diperlukan atau kualitas informasi yang dapat dilihat dari segi waktunya (Suhartono, 2015). Semakin cepat informasi diterima maka semakin berkualitas nilai dari informasi tersebut. Keterlambatan akan berdampak terhadap keputusan investor yang menjadi ragu karena meningkatnya ketidakpastian. Maka dari itu, makin tepat waktu sebuah perusahaan menyampaikan laporan keuangan, maka semakin meningkatkan kualitas laba yang diprosikan dalam pertumbuhan laba (Dewi & Idawati, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (murwaningsari 2010) yang menyatakan bahwa Umur *timeliness* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

H3 = Ketepatan waktu pelaporan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.